

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling rumit. Menulis menuntut suatu keterampilan dan kemampuan tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah mengenai apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya. Isi karangan, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan erat hubungannya dengan proses berpikir seseorang dalam kegiatan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dapat diukur dengan kegiatan menulis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan menuangkan ide, gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil menggunakan morfologis, struktur kalimat ataupun kosa kata. Sehingga dapat menciptakan suatu bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui praktek dan latihan yang banyak secara teratur dan disiplin.

Dalam kegiatan menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik. Dalam kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir setelah kemampuan yang lain banyak orang beranggapan kegiatan menulis tersebut tidak penting.

Sekarang ini banyak kita jumpai keterampilan menulis masih sangat rendah terutama di dunia pendidikan. Kurangnya kemampuan guru didalam penguasaan dan penyampaian materi pelajaran kepada siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, kurangnya fasilitas dan metode dan

model penyampaian pelajaran yang tidak tepat sehingga membuat siswa sulit untuk terampil menulis, terutama menulis paragraf argumentasi. Hal tersebut penulis yakini berdasarkan fakta saat penulis melaksanakan PPL selama kurang lebih 3 bulan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, terlihat jelas bahwa hasil tulisan terutama menulis paragraf argumentasi masih jauh dari kata memuaskan.

Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi, pelajaran yang disampaikan tidak mendalam dan tidak mencapai tujuan yang ingin diharapkan dan sifatnya hanya guru yang berperan aktif. Didalam kemampuan menulis paragraf argumentasi seorang guru harus mengarahkan siswa dengan cara memberikan motivasi, memberi kesempatan untuk memahami materi, melakukan pengamatan mengenai materi dan menanamkan cara menulis dengan baik dan benar serta menggunakan bahasa yang efektif. Dengan cara seperti ini materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh setiap siswa dengan baik. Guru harus menggunakan model dan metode pelajaran yang dapat mendukung proses belajar. Dengan demikian, peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap masalah yang dihadapi siswa didalam kegiatan menulis terutama menulis paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya, digunakan penulis untuk memengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, dan keyakinannya. Dalam argumentasi, penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar pembaca terpengaruh. Keberadaan data, fakta, dan alasan sangat mutlak dalam karangan argumentasi. Bukti-bukti ini dapat berupa benda-benda konkret, angka statistik, dan rasionalisasi penalaran penulis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi adalah model pembelajaran *Kolb*. Model *Kolb* merupakan gaya belajar yang dipopulerkan oleh David Kolb, seorang profesor dari organisasi perilaku dalam Weatherhead School of Management. Bekerja sama dengan Roger Fry menciptakan model pembelajaran yang terkenal dengan empat elemen. Keempat elemen tersebut terdiri dari pengalaman, pengamatan, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Menurut David Kolb, model *Kolb* adalah gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah". Dengan model *Kolb* diharapkan siswa akan mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik karena pada model *Kolb* siswa akan dilibatkan dengan pengalaman, pengamatan, pembentukan konsep dan pemecahan masalah sehingga siswa akan lebih mampu menunjukkan bukti-bukti didalam paragraf argumentasi yang mereka tulis.

Dengan tujuan tersebut, penulis akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan merumuskan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Kolb* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi masih rendah,
2. Kurangnya minat siswa terhadap menulis paragraf argumentasi,

3. Masih d11itemukan siswa yang kurang mampu menulis paragraf argumentasi dengan kalimat yang tepat,
4. Kurang tepatnya metode ataupun model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, penulis melakukan pembatasan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Kolb* terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan model *Kolb* pada siswa kelas kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Kolb* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimanakah efektivitas model *Kolb* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Kolb*.
3. Untuk mengetahui keefektivitasan model *Kolb* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan khasanah pendidikan khususnya perkembangan bahasa dan sastra Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis, terutama kemampuan menulis paragraf argumentasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan pedoman atau masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoretis

Dalam sebuah penelitian landasan teoretis merupakan suatu hal yang penting yang tak bisa ditinggalkan atau dilupakan oleh seorang peneliti karena landasan ini merupakan suatu langkah menuju ke pembahasan yang selanjutnya sehingga tak bisa untuk ditinggalkan. Dalam penelitian

ini terdapat dua variable yang hendak diteliti yakni variable bebas dan variable terikat, dimana variabel bebas adalah Model *Kolb* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi.

2.1.1 Pengertian Model *Kolb*

Model *Kolb* merupakan gaya belajar yang dipopulerkan oleh David Kolb, seorang profesor dari organisasi perilaku dalam *Weatheread School of Management*. Bekerja sama dengan Roger Fry menciptakan model pembelajaran yang terkenal dengan empat elemen. Keempat elemen tersebut terdiri dari pengalaman, pengamatan, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

Menurut David Kolb, model *Kolb* adalah gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah”.

Tarmizi (tarmizi.wordpress.com) mengatakan “model Kolb terimplisit dalam *Resource Based Learning* (belajar berdasarkan sumber) suatu cara yang mengajak siswa melakukan observasi untuk memecahkan masalah”.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa model *Kolb* adalah model yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.

2.1.2 Kerangka Kerja Model *Kolb*

Menurut model ini, belajar langsung melalui empat fase atau empat tahap yaitu,

1. Individu memperoleh pengalaman langsung yang konkrit,
2. Individu mengembangkan observasinya dan memikirkannya,
3. Individu membentuk konsep,

4. Konsep itu dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi pengalaman baru.

Untuk melengkapi penjelasan di atas, perhatikan gambar berikut.

LANGKAH-LANGKAH MODEL *KOLB*



Bagan: Langkah-Langkah Gaya Belajar Model Kolb
(Sumber: Nasution, 2005:112)

Keterangan gambar.

1. Perasaan / *Feeling*

Siswa belajar melalui perasaan dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret. Lebih mementingkan relasi dengan sesama. Dalam proses belajar, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapi.

2. Pengamatan / *Watching*

Siswa belajar melalui pengamatan. Penekanannya mengamati sebelum menilai. Menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Dalam proses belajar, anak akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk pendapat.

3. Pemikiran / *Thinking*

Siswa belajar melalui pemikiran dan lebih terfokus pada analisis logis dan ide-ide serta pemahaman intelektual dari situasi yang dihadapi. Dalam proses belajar anak akan mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Tindakan / *Doing*

Siswa belajar melalui tindakan / latihan dan tugas. Dalam proses belajar, siswa akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaannya, pengaruhnya pada orang lain dan prestasinya.

Menurut Kolb, ada empat tahapan yang terdapat di dalam kerangka kerja Model *Kolb*. Keempat tahapan itu yakni melibatkan siswa, observasi, menciptakan konsep, dan memecahkan masalah.

1. Perlibatan Siswa

Tahap pertama ini adalah memperkenalkan topik kepada siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan berbagai pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

2. Observasi

Pada tahap ini, guru menunjukkan / memberikan media penunjang ke setiap kelompok media ini dapat berupa gambar atau alat peraga lainnya. Dalam hal ini guru bisa saja menugaskan setiap kelompok untuk membawa alat peraga.

3. Menciptakan Konsep

Setelah melakukan observasi, setiap kelompok diarahkan untuk menciptakan konsep sesuai dengan materi yang disampaikan guru sebelumnya. Di dalam konsep tersebut dituliskan apa yang mereka temukan dari hasil observasi tersebut. Konsep tersebut akan dipresentasikan di depan kelas. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengarah dan memberikan komentar dari konsep yang disajikan.

4. Pemecahan Masalah dan Latihan

Tahap akhir, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah (memberikan solusi) terhadap ketimpangan yang timbul pada saat diskusi. Guru memonitor siswa untuk aktif berkomunikasi. Setelah masalah terpecahkan, guru memberikan latihan kepada siswa. Latihan tersebut berfungsi sebagai penilaian secara individu.

2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Model *Kolb*

Model *Kolb* memiliki keunggulan sebagai berikut.

1. Siswa dilibatkan pada satu pengalaman realistik. Pengalaman adalah alat untuk memperoleh pengetahuan.

2. Siswa diajak berpikir, berencana, memeberikan tanggapan, menciptakan konsep dan memecahkan masalah.
3. Dengan melibatkan aktifitas, siswa menemukan makna dengan cara mereka sendiri, menggabungkan teori, emosi, dan aspek fisik dari pembelajaran.
4. Pembelajaran model *Kolb* ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Selain keunggulan, model ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

1. Belajar melalui pengalaman yang tetrdatap dalam model *Kolb* ini tidak berlaku untuk semua situasi sehingga diperlukan penyesuaian materi.
2. Tidak semua siswa dapat mengobservasi pengalaman dari berbagai segi.
3. Perlu upaya maksimal untuk mengontrol peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan model tersebut yaitu :

1. Salah satu kekurangan model *Kolb* atau belajar melalui pengalaman ini adalah Model *Kolb* tidak dapat diaplikasikan pada semua materi. Untuk itu diperlukan ketelitian guru dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Observasi yang dilakukan oleh siswa berasal dari pengalaman nyata yang dilihat dan dirasakan oleh siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat mengobservasi pengalaman tersebut dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kontrol guru terhadap setiap aktifitas siswa baik saat observasi, penciptaan konsep sampai pemecahan masalah.

3. Pembelajaran dengan menerapkan model *Kolb* memerlukan kontrol yang maksimal dari guru mata pelajaran. Untuk mengatasi aktivitas guru yang berlebihan dalam mengontrol, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2.2.1. Pengertian Menulis

Secara umum menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, pikirannya kepada orang atau pihak. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghimbau pembaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan menulis “sebagai cara menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) lain dengan dengan media tulisan”.

Menurut Tarigan (2005:21) “menulis adalah sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”. Menurut Mc. Crimmon dalam Slamet (2008: 141) pengertian “menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan atau menginformasikan ide, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis dan tulisan tersebut dapat dipahami oleh setiap pembaca.

2.2.2. Tujuan Menulis

Secara umum Semi (1990:19) membagi tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara menggunakan mesin, merangkai bunga, dan sebagainya.
- 2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, misalnya menjelaskan mengenai manfaat lari bagi kesehatan jantung.
- 3) Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, misalnya menceritakan tentang perjuangan Sultan Hasanuddin.
- 4) Meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari 150 halaman menjadi 10 halaman, maupun ide pokoknya tidak hilang.
- 5) Meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Barangkali tujuan menulis yang paling umum digunakan adalah tujuan meyakinkan ini.

2.2.3. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1) memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata,
- 2) meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat,
- 3) sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan,

- 4) kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian, dan
- 5) mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

2.3.1 Pengertian Paragraf Argumentasi

Argumentasi menurut Kosasih (2006:30) berarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan.

Sedangkan argumentasi menurut Keraf (2005:3) adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca.

Paragraf argumentasi adalah paragraf atau karangan yang memberikan kebenaran tentang suatu peristiwa dengan berbagai alasan dan fakta yang kuat dengan tujuan meyakinkan pembaca. Menurut Keraf (2005:106) hakikat kebenaran mencakup persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca, sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Setelah itu, kebenaran harus dianalisa, disusun dan dikemukakan dengan adanya observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi harus memiliki tujuan untuk meyakinkan para pembaca terhadap isi tulisan yang sesuai dengan kebenaran dan fakta-fakta yang ada.

a. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

1. ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya,
2. alasan, data, atau fakta yang mendukung. Pembeneran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan
3. penutup berisi kesimpulan.

b. Unsur- unsur Paragraf Argumentasi

Sebuah paragraf yang efektif tidaklah berbentuk dengan sembarang dan adanya unsur yang harus dipenuhi. Mengingat hal ini, Semi (2007:92) berpendapat bahwa untuk mencapai atau menghasilkan suatu paragraf yang baik, yaitu : kesatuan, koherensi atau penyatuan, kecukupan pengembangan dan susunan berpola, berikut ini adalah penjelasannya

a. Kesatuan

Setiap paragraf harus mengandung satu pokok pikiran. Hal ini berarti tidak boleh ada dalam satu paragraf mengandung dua atau lebih pokok pikiran.

b. Koherensi atau Penyatuan

Koherensi mempunyai pengertian bahwa masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Koherensi juga mempunyai pengertian upaya untuk mengikat semua kalimat yang ada dalam satu paragraf sehingga pembaca akhirnya memahami apa yang dimaksud penulis.

c. Kecakupan Pengembangan

Kecakupan pengembangan artinya suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya, sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan

adanya kalimat penjelas yang berlebihan yang akan menimbulkan kesan bertele-tele atau terlalu singkat.

2.2.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan dan disimpulkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini penulis menyajikan konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan.

Keberhasilan pengajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa disekolah sangat dipengaruhi oleh tepatnya pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengajaran menulis paragraf argumentasi sering sekali diajarkan dengan berbagai macam metode terutama metode ceramah, pada hal metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk mendengarkan pengajaran dan arahan - arahan dari guru . Metode ini membuat siswa tidak kreatif dalam menulis. Metode ceramah cenderung menemptkan posisi siswa yang malas tidak berperan aktif dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih menarik perhatian minat siswa dalam belajar terutama dalam menulis paragraf argumentasi maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kolb. Gaya belajar model *Kolb* ialah gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi/merefleksi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah. Adanya pengamatan (observasi), penciptaan konsep, pemecahan masalah berbentuk diskusi dalam model ini mampu meningkatkan kerjasama dan berkolaborasi yang baik antara siswa sehingga siswa lebih menguasai materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Kolb* dirancang agar siswa mampu menentukan konsep mengenai paragraf argumentasi dan mampu menulis paragraf argumentasi. Kemampuan menulis paragraf

argumentasi adalah kecakapan seseorang untuk menuangkan pendapat atau ide sesuai dengan apa yang dilihat. Paragraf argumentasi mendorong siswa untuk dapat menuangkan yang dipikirkannya sendiri sesuai dengan fakta atau data yang diketahui atau dilihat sendiri.

Sedangkan dengan menggunakan metode ceramah hanya terlihat gurunya saja yang berperan aktif sementara siswa hanya pasif saja mendengar guru, metode ceramah sangat monoton dan tidak menimbulkan siswa menjadi berpikir kritis dan tidak memimbulkan kreativitas seorang siswa dan tidak menjadikan siswa aktif, metode ini sangat berkesan tidak menarik bagi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Kolb* lebih efektif dan bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga siswa mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dibandingkan tanpa menggunakan model *Kolb*.

2.3.Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah pendidikan yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Menurut Arikunto (2010:110) bahwa “ sebuah hipotesis adalah rumusan gambaran sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha: Model pembelajaran *Kolb* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Ho: Model pembelajaran *Kolb* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena berhasil tidaknya penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan metode. Dalam proses penelitian harus memperhatikan atau merencanakan metode apa yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2011:1) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Untuk dapat memperoleh hasil dan membuktikan bagaimana efektivitas model *Kolb* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian, lokasi dan waktu merupakan dua hal penting yang mendukung terjadinya penelitian. Lokasi dan waktu harus ditentukan demi mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid dan reabiliti.

3.2.1. Lokasi

Lokasipenelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada siswa kelas X Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dengan alasan :

- a. belum pernah diadakan penelitian ditempat yang sama, dan
- b. jumlah siswa disekolah tersebut cukup mendukung untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Bulan																						
		Februari				Maret					April				Mei				Juni					Juli
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1
1.	Persiapan Pengajuan Judul																							
2.	Meninjau Lapangan																							

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel harus ditentukan sebelum melakukan penelitian karena populasi dan sampel dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian selalu berhadapan dengan masalah data

yang disertai dengan populasi dan sampel. Sebab populasi dan sampel merupakan sumber penting dalam pengumpulan data.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) bahwa “ Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.”

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Berdasarkan pengamatan penelitian ini jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yaitu 100 orang, yang terdiri dari 4 kelas.

Tabel 3.2: Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun

Pembelajaran 2014 / 2015

No	Nama	Jumlah
1	Kelas X TKJ 1	25 orang
2	Kelas X TKJ 2	25 orang
3	Kelas X MP 1	25 orang
4	Kelas X MP 2	25 orang
	Jumlah	100 orang

3.3.2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi. Sampel merupakan cermin dari seluruh ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2009:69)

bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel *klaster*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses *klaster* tersebut antara lain:

- a. menuliskan nama-nama kelas didalam lembaran kertas kecil, kemudian digulung,
- b. setelah gulungan sudah siap kemudian dimasukkan kedalam tabung kosong,
- c. kemudian dikocok dan dilakukan pengambilan secara acak dari tabung dan kertas yang terpilih dijadikan kelas eksperimen, dan
- d. untuk mencari kelas kontrol, tabung tersebut dikocok kembali dan dilakukan pengambilan secara acak dan gulungan kertas yang terpilih akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Setelah hal ini sudah siap dilakukan, maka didapatlah kelas X TKJ 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MP 2 sebagai kelas kontrol.

3.4. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimen yang dilakukan untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran.

Tabel 3.3 : Desain Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Model <i>Kolb</i>	E ₂
Kontrol	Tanpa Model <i>Kolb</i>	K ₂

Keterangan:

E₂ : Tes akhir pada kelas eksperimen setelah ada perlakuan dengan menggunakan *model Kolb*

K₂ : Tes akhir pada kelas kontrol setelah ada perlakuan tanpa menggunakan model *Kolb*.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar masalah yang diteliti dapat terpecahkan dan mendapat hasil yang baik. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menulis paragraf argumentasi adalah test bentuk penugasan.

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Kesatuan paragraf.	a. Siswa sangat mampu menulis paragraf relevan dengan topik (isi jelas, terperinci, dan membahas gagasan dengan tuntas)	5
		b. Siswa mampu menulis paragraf relevan dengan topik (isi jelas, terperinci, dan membahas gagasan dengan tuntas)	4
		c. Siswa cukup mampu menulis paragraf relevan dengan topik (isi jelas,	3

		<p>terperinci, dan membahas gagasan dengan tuntas)</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis paragraf relevan dengan topik (isi jelas, terperinci, dan membahas gagasan dengan tuntas)</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis paragraf relevan dengan topik (isi jelas, terperinci, dan membahas gagasan dengan tuntas)</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2	Koherensi.	<p>a. Siswa sangat mampu menulis antar kalimat saling koheren (berhubungan) satu sama lain sehingga organisasi isi paragraf menunjukkan kepaduan, kebulatan dan kesatuan</p> <p>b. Siswa mampu menulis antar kalimat saling koheren (berhubungan) satu sama lain sehingga organisasi isi paragraf menunjukkan kepaduan, kebulatan dan kesatuan</p> <p>c. Siswa cukup mampu menulis antar kalimat saling koheren (berhubungan)</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>satu sama lain sehingga organisasi isi paragraf menunjukkan kepaduan, kebulatan dan kesatuan</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis antar kalimat saling koheren (berhubungan) satu sama lain sehingga organisasi isi paragraf menunjukkan kepaduan, kebulatan dan kesatuan</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis antar kalimat saling koheren (berhubungan) satu sama lain sehingga organisasi isi paragraf menunjukkan kepaduan, kebulatan dan kesatuan.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3	Kecukupan pengembangan.	<p>a. Siswa sangat mampu menulis dengan tercapainya kejelasan topik dan kalimat penjelas dalam paragraf tidak bertele-tele</p> <p>b. Siswa mampu menulis dengan tercapainya kejelasan topik dan kalimat penjelas dalam paragraf tidak bertele-tele</p> <p>c. Sisa cukup mampu menulis dengan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>tercapainya kejelasan topik dan kalimat penjelas dalam paragraf tidak bertele-tele</p> <p>d. Siswa kurang mampu menulis dengan tercapainya kejelasan topik dan kalimat penjelas dalam paragraf tidak bertele-tele</p> <p>e. Siswa tidak mampu menulis dengan tercapainya kejelasan topik dan kalimat penjelas dalam paragraf tidak bertele-tele</p>	<p>2</p> <p>1</p>
4	Pernyataan ide.	<p>a. Siswa sangat mampu menyajikan pendapat yang sesuai dengan fakta yang ada pada tema/topik yang disajikan</p> <p>b. Siswa mampu menyajikan pendapat yang sesuai dengan fakta yang ada pada tema/topik yang disajikan</p> <p>c. Siswa cukup mampu menyajikan pendapat yang sesuai dengan fakta yang ada pada tema/topik yang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>disajikan</p> <p>d. Siswa kurang mampu menyajikan pendapat yang sesuai dengan fakta yang ada pada tema/topik yang disajikan</p> <p>e. Siswa tidak mampu menyajikan pendapat yang sesuai dengan fakta yang ada pada tema/topik yang disajikan.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
5	Alasan, data dan fakta.	<p>a. Siswa sangat mampu menyajikan alasan, data dan fakta-fakta yang mendukung tema/topik yang disajikan</p> <p>b. Siswa mampu menyajikan alasan, data dan fakta-fakta yang mendukung tema/topik yang disajikan</p> <p>c. Siswa cukup mampu menyajikan alasan, data dan fakta-fakta yang mendukung tema/topik yang disajikan</p> <p>d. Siswa kurang mampu menyajikan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>alasan, data dan fakta-fakta yang mendukung tema/topik yang disajikan</p> <p>2</p> <p>e. Siswa tidak mampu menyajikan alasan, data dan fakta-fakta yang mendukung tema/topik yang disajikan</p> <p>1</p>
6	Kesimpulan.	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan inti masalah dan sesuai dengan tema/topik yang disajikan dalam bentuk kesimpulan</p> <p>5</p> <p>b. Siswa mampu menentukan inti masalah dan sesuai dengan tema/topik yang disajikan dalam bentuk kesimpulan</p> <p>4</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan inti masalah dan sesuai dengan tema/topik yang disajikan dalam bentuk kesimpulan</p> <p>3</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan inti masalah dan sesuai dengan</p> <p>2</p>

		tema/topik yang disajikan dalam bentuk kesimpulan e. Siswa tidak mampu menentukan inti masalah dan sesuai dengan tema/topik yang disajikan dalam bentuk kesimpulan	1
		Skor maksimal	30

$$\text{skor} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : jumlah skor

N : jumlah skor maksimal (Fatkhiya 2013: 29).

Berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut, maka jika dikategorikan dalam peringkat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 74) adalah sebagai berikut:

Tabel:3.5:Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

No.	Kategori	Rentang skor
1	Sangat mampu	85- 100
2	Mampu	75-84
3	Cukup mampu	65-74
4	Kurang mampu	55- 66
5	Tidak mampu	0-54

3.6.Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 :Jalannya Eksperimen Dengan Menggunakan Model *Kolb* Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
I	Pendahuluan		
	a.Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	a.Menjawab salam dan mendengarkanabsen	5 menit
	b.Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	b.Memahami tujuan pembelajaran	2 menit
	c. Guru memberikan	c.Mendengarkan	3 menit

	<p>motivasi kepada siswa</p> <p>d.Guru melakukan apersepsi dengan berbagai pertanyaan untuk menarik minat siswa dalam belajar</p> <p>Inti</p> <p>a.Observasi</p> <p>a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang</p> <p>b. Setiap kelompok diberikan topik yang sama</p> <p>b.Menciptakan Konsep</p> <p>* Guru mengarahkan siswa untuk menemukan konsep mengenai topik</p>	<p>motivasi dari guru</p> <p>d.Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>a. Siswa mengikuti intruksi dari guru dan membentuk kelompok belajar</p> <p>b. Siswa mengamati topik yang diberikan guru</p> <p>*Siswa mengikuti intruksi guru dan membuat konsep mengenai topik</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
--	---	---	--

	<p>c. Pemecahan Masalah</p> <p>a. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan</p> <p>b. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya</p> <p>Penutup</p> <p>a. Mengadakan post test yaitu menulis paragraf argumentasi secara individu dengan topik yang telah ditentukan</p> <p>b. Mengumpulkan post test siswa dan memberi penilaian.</p>	<p>a. Setiap kelompok menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan</p> <p>b. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya</p> <p>a. Melakukan post test dengan menulis paragraf argumentasi sesuai topik yang telah ditentukan</p> <p>b. Mengumpulkan post test</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>23 menit</p> <p>2 menit</p>
--	---	---	--

3.7. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal.

Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan :

1. mengkoreksi hasil dari kelas eksperimen dan kelas control.
2. memberikan skor atau nilai.
3. mentabulasi nilai kelas eksperimen (variabel x)
4. mentabulasi nilai kelas control (variabel y)
5. mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

6. mencari mean kelompok control (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

7. mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

8. mencari standar deviasi skor control (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_1}}$$

9. mencari standar mean error mean eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

10. mencari standar error mean control (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_1-1}}$$

11. mencari standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas control (X dan Y)

$$SE_{mx-my} = \sqrt{(SE_{mx})^2 + (SE_{my})^2}$$

Keterangan :

T_0	: T Observasi
M_x	: Mean skor kelompok eksperimen
M_y	: Mean skor kelompok pembanding
Σ_x	: Jumlah skor kelompok eksperimen
Σ_y	: Jumlah skor kelompok perbandingan
N_1	: Banyaknya skor kelompok eksperimen
N_2	: Banyaknya skor kelompok pembanding
SD_x	: Standar error mean kelompok eksperimen
SD_y	: Standar error mean kelompok pembanding
SE_{mx-my}	: Standar error perbedaan kedua kelompok

12. pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas variable penelitian menggunakan lilifoer

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasio berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$

- c. menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
 - d. menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
 - e. mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Criteria pengujian :

- 1. jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
- 2. jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal
- a. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

- b. menguji hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dimana $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SEM_1^2}$$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean kelompok eksperimen

M_2 : Mean kelompok pembandingan

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan kedua kelompok